

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan oleh sebuah keluarga sampai ia beranjak dewasa. Keluarga merupakan suatu lembaga terkecil di dalam masyarakat, dimana keluarga yang baik akan menghasilkan masyarakat yang baik, sebaliknya keluarga yang kurang baik akan menghasilkan masyarakat yang kurang baik. Hal itu datang dari keluarga itu sendiri bagaimana keluarga tersebut dapat membina anggota keluarganya menjadi pribadi yang baik dalam berperilaku maupun dalam menjalankan aturan-aturan norma dan agama secara baik dan benar. Keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menentukan kemana arah dan tujuan sebuah keluarga, dan seperti apa gambaran yang akan terukir didalam keluarga tersebut.

Peran keluarga yaitu menanamkan pendidikan keagamaan kepada seluruh anggota keluarga, dan yang terpenting disini adalah peran orang tua dalam membimbing anak untuk mengajarkan pendidikan agama terhadap anak, perlu proses dan kesabaran dalam menjalankan bimbingan keagamaan terhadap anak dan perhatian yang lebih tentunya, tidak hanya sesekali dalam memberikana arahan tentang agama terhadap anak tetapi harus terus-menerus dan tidak boleh berhenti.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama bagi anak yang memikul tanggung jawab atas pendidikan anak. Maka orang tua merupakan kunci utama dalam keberhasilan seorang anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tua yang membuatnya cenderung pada salah satu di antara keduanya.¹

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Karena itu, anak yang sering mendapatkan pendidikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka ketika mereka dewasa anak cenderung bersikap taat dalam menjalankan agamanya, sebaliknya anak yang tidak mempunyai pengalaman keagamaan ketika mereka dewasa mereka cenderung tidak taat dalam menjalankan agamanya.²

Anak merupakan amanat Allah Swt, maka wajib bagi orang tua menjaga dan mendidik anak dengan baik. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti membuat anak berkembang dengan baik. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras, serasi dan seimbang. Dalam rangka membentuk anak yang shalih dan shalihah, yakni anak yang menjalin

¹ Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h. 23.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 29.

hubungan dengan Allah Swt, dan dengan sesama makhluk-Nya, maka pokok-pokok yang diberikan adalah harus sesuai dengan ajaran Islam. Menurut ulama ajaran Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu akidah, ibadah dan akhlak.³ Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai penguasaan akidah, ibadah dan akhlak.

Mengingat penting serta kompleksnya masalah keberagaman anak maka orang tua sebaiknya menanamkan keagamaan sejak kecil untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Sejak lahir bahkan ketika masih dalam kandungan seorang anak sudah mulai diperkenalkan dengan keagamaan oleh orang tua. Dengan harapan kelak anak tersebut dapat mengikuti dan mengamalkan keagamaan dengan sendirinya. Mulai dari belajar shalat, mengaji, membaca, menulis serta kefasihan dalam membaca al-Qur'an. Misalnya dalam bidang shalat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam untuk melaksanakannya. orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak dan mengenalkan anak pada nilai-nilai keagamaan pada anak sejak dini.

Berdasarkan hal diatas dapat dipahami bahwa orang tua memiliki peran untuk mengajarkan ibadah shalat, membimbing dan melatih agar rajin beribadah serta harus mampu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya. Setiap orang tua sudah seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing

³ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Pra Sekolah*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), h. 4.

ibadah shalat pada anaknya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah Swt.

Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seseorang tergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak. Anak adalah generasi penerus. Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapat bimbingan dari orang lain. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak maka orang tua lah yang sangat menentukan. Kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang ialah kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua terlalu memfokuskan pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberikan perhatian sangat minim dilakukan. Maka tidak jarang seorang anak yang kurang bimbingan dan perhatian dari orang tuanya banyak melakukan sesuatu perbuatan menyimpang dalam kehidupannya hanya untuk mendapatkan perhatian orang tuanya, bahkan anak-anak tersebut juga sangat rentan terjerumus dalam pergaulan bebas dan berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Pada zaman sekarang ini dengan bermacam-macam kesibukan orang tua tidak selalu bisa mengawasi anak-anaknya dalam melakukan shalat fardhu baik di rumah maupun di luar rumah, apalagi kedua orang tua yang sibuk bekerja dan kurangnya pemahaman tentang ilmu agama sehingga tidak setiap saat bisa memantau perkembangan dan kegiatan anaknya. Meskipun orang tua sibuk

bekerja seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu membimbing anak agar selalu melaksanakan shalat fardhu setiap harinya. Berbagai macam kesibukan orang tua bisa menyebabkan kurang menyadari perannya sebagai orang tua dalam membimbing anaknya untuk melaksanakan shalat fardhu setiap harinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di lingkungan Desa Ujung Baru anak usia sekolah (yang berumur 6-8 tahun) ada sebagian anak yang tidak melaksanakan shalat fardhu. Anak-anak yang tidak melaksanakan shalat fardhu bisa jadi karena kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua atau memang orang tua tidak berperan penting dalam membimbing anak-anaknya karena kesibukan orang tua dan kelalaian orang tua dalam memberikan pengajaran tentang shalat kepada anaknya dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua masalah pendidikan agama Islam terhadap anak.

Sehingga orang tua menyerahkan pendidikan agama anaknya pada institusi pendidikan saja yang kemudian dianggap cukup dan orang tua tidak perlu melakukan bimbingan shalat lagi. Tidak adanya pengawasan bahkan kurangnya bimbingan dari kedua orang tua yang sibuk bekerja dalam rumah tangga bisa menyebabkan anak tidak melaksanakan shalat atau melalaikan shalat.

Berdasarkan gambaran diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak untuk menjalankan ibadah shalat dengan mengangkat judul **“PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK UNTUK MENINGKATKAN AMALAN IBADAH SHALAT FARDHU DI DESA UJUNG BARU KECAMATAN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT”**.

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis merasa perlu mengemukakan judul tersebut sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Sehingga orang yang menerima pengaruh dapat mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya.⁴ Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain untuk melakukan sebuah tindakan dalam mencapai suatu tujuan. Peran orang tua dalam skripsi ini ialah bagaimana orang tua memberikan keteladanan dan kebiasaan yang baik terhadap anak dalam melaksanakan shalat fardhu.

2. Membimbing

Membimbing merupakan bantuan yang diberikan oleh orang terdidik kepada setiap individu untuk dapat menjalani hidup dan mengembangkan pola pikir.⁵ Membimbing dalam skripsi ini ialah membimbing anak agar melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan cara pembiasaan berulang-ulang.

⁴ Syaful Segala, "*Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2009), h.117

⁵ Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, "*Psikologi untuk Membimbing*", (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), h. 11.

3. Meningkatkan

Meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan juga dapat berarti upaya penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.⁶ Meningkatkan dalam skripsi ini ialah upaya orang tua untuk meningkatkan amalan ibadah shalat fardhu terhadap anak dengan cara mendidik anak melalui pembiasaan shalat secara berulang-ulang terhadap anak.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dari skripsi yang berjudul peran orang tua dalam membimbing anak untuk meningkatkan amalan ibadah shalat fardhu di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut ialah faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam membimbing anak untuk meningkatkan amalan ibadah shalat fardhu di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam membimbing anak untuk meningkatkan amalan ibadah shalat fardhu di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut.

⁶ W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), h. 54.

E. Alasan Penelitian

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat penting serta kompleksnya masalah keberagaman pada anak maka orang tua sebaiknya menanamkan nilai keagamaan terhadap anak sejak dini. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Bimbingan keagamaan harus ditanamkan sejak usia dini pada anak agar kelak saat anak menginjak remaja hingga dewasa ia sudah terbiasa dengan nilai-nilai keagamaan.
2. Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak yang mempunyai tanggung jawab dalam rangka membentuk kepribadian anak dimasa perkembangannya, oleh sebab itu maka orang tua harus melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pembimbing dan pendidik untuk anaknya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran bagi orang tua dalam upaya memotivasi anak untuk melaksanakan shalat fardhu.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan.

2. Sebagai masukan terhadap yang bersangkutan agar mengetahui betapa pentingnya pendidikan shalat fardhu terhadap anak.
3. Sebagai masukan kepada pembaca agar hasil penelitian dapat dijadikan pembelajaran, khususnya bagi orang tua sebagai gambaran untuk memperbaiki dan merubah sikap orang tua dalam menanamkan ibadah shalat fardhu terhadap anak.
4. Menambah pengetahuan penulis bagaimana tentang mendidik dan membimbing anak dalam mengamalkan ibadah shalat fardhu.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Agus Sumardiono, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014 yang berjudul "*Metode Orang tua dalam Membangun Keberagaman Anak (Studi Pada Keluarga Waluyo)*", skripsi ini membahas tentang bagaimana karakteristik sikap dan perilaku keberagaman anak-anak yang menjadikan keluarga Waluyo sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pembangunan sikap dan perilaku agama anak-anak dalam keluarga Waluyo dijalankan dengan dua metode yaitu dengan pengawalan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anak-anak dan perkembangan nalar anak-anak. Untuk mendapatkan pemahaman agama anak-anak secara baik, diperlakukan juga institusi keagamaan atau pendidikan yang dapat

menunjingnya, namun tetap keluarga yang memegang kendali atas perkembangannya.⁷

2. Skripsi karya Didin Komarudin, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2015, yang berjudul “*Bimbingan Keagamaan Bagi Anak (Studi di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al Fadillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)*”, skripsi ini membahas tentang bagaimana metode dan materi bimbingan keagamaan anak yang meliputi keimanan ibadah dan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan pertama adalah metode individual yang meliputi nasehat, keteladanan, pujian, hukuman, hadiah dan pembiasaan. Kedua, yaitu bimbingan wudhu, adzan dan iqomah. Ketiga meliputi memberi dan menjawab salam, bersalaman, membiasakan etika makan dan minum, menamakan sikap tanggung jawab dan saling tolong menolong.⁸
3. Jurnal Perempuan dan Anak yang di buat oleh Siti Mahmudah dengan judul “*Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak*”. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahmudah menunjukkan bahwa peran keluarga terhadap anak adalah tanggung jawab orang tua mengajarkan anak melalui keteladanan yang baik.⁹

⁷ Agus Sumardiono, “*Metode Orang tua dalam Membangun Keberagaman Anak (Studi Pada Keluarga Wahyu)*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

⁸ Didin Komarudin, “*Bimbingan Keagamaan Bagi Anak (Studi di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al Fadillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

⁹ Siti Mahmudah, “*Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak*”, dalam Jurnal STAI Miftahul ‘Ula Nglawak Kertosono, Vol. 2 No. 2, 2018.

4. Jurnal Pendidikan Agama Islam yang di buat oleh Tria Masrofah dkk., dengan judul “*Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)*.” Penelitian yang dilakukan ole Tria Masrofah dkk menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membina akhlak remaja melalui penanaman nilai-nilai agama, membimbing, mengawasi perilaku anak dan menegur mereka apabila melakukan hal yang tidak baik dengan metode pembiasaan, nasihat, keteladanan dan perhatian.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Berdasarkan empat penelitian di atas terdapat persamaan yaitu penelitian sama-sama memiliki kajian topik yang membahas peran orang tua terhadap anak. Sedangkan perbedaan dari beberapa penelitian yang berhubungan deangan masalah yang peniliti angkat dalam penilitian ini adalah peran orang tua terhadap anak sedangkan pada penelitian ini peneliti lakukan lebih berfokus kepada peran Orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat fardhu dan seperti lokasi dan waktu penelitian juga berbeda.

H. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi oprasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian teoritis, sestematika penulisan.

¹⁰ Tria Masrofah dkk, “*Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)*”, dalam Jurnal IAIN Curup Bengkulu, Vol. 2 No. 2, 2020.

BAB II Landasan Teoritis yang berisi tentang peran Orang tua, bimbingan Orang tua terhadap anak, faktor pendukung dan penghambat peran Orang tua dalam membimbing anak untuk meningkatkan amalan ibadah shalat fardhu dan shalat.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran-saran.